

**ABSTRAK**

Penelitian ini membahas tentang perkebunan kopi di distrik Jabung, Mojokerto tahun 1880-1930. Perkebunan kopi pada masa kolonial merupakan penopang kehidupan bagi pemerintah kolonial. Dengan menggunakan metode sejarah yang terdiri dari *heuristik*, kritik sumber, interpretasi dan historiografi, maka penulis berupaya menganalisis perkembangan perkebunan kopi Jabung, tenaga kerja perkebunan kopi, upah pekerja perkebunan kopi, dan distribusi kopi. Data yang dipakai dalam penelitian ini berasal dari berbagai publikasi resmi pemerintah kolonial, diantaranya *Regeerings Almanak*, *Staatsblad*, kolonial *Verslag*, *Indisch Verslag*, *Koffie-Cultuur*, *delpher.nl*, dan foto-foto pendukung KIT (*Koninklijk Institute Tropical*) dari badan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI).

Penelitian tentang perkebunan kopi Jabung ini menemukan perkembangan perkebunan kopi di distrik Jabung yang mengalami pasang surut. Tanaman kopi yang ditanam di Jabung adalah kopi Robusta, Arabica, dan Liberia. Pada awal tahun 1880-an kopi mengalami peningkatan yang cukup banyak, namun beberapa tahun kemudian tanaman kopi diserang penyakit hama *bladziekte* sehingga produksi kopi menurun. Selain itu, untuk tenaga kerja dan upahnya juga terdapat pembagiannya sendiri berdasarkan golongan. Biasaya untuk bumiputra posisi bekerja di perkebunan kopi sebagai buruh, sedangkan penduduk China sebagai mandor. Begitupun dalam pemberian upah juga berbeda, upah yang diberikan kepada bumiputra pada tahun 1905 sebesar  $f0,10-0,40$ , sedangkan penduduk China sebesar  $f0,33 - 1,66$ . Hingga adanya peristiwa depresi ekonomi pada tahun 1930, perkebunan kopi distrik Jabung juga terkena kebangkrutan akibat dampak adanya peristiwa tersebut, dengan jumlah perkebunan kopi Jabung yang masih bertahan hanyalah tiga saja.

**Kata Kunci:** Distrik Jabung, Kopi, Tenaga Kerja Perkebunan

## ABSTRACT

This research mainly discussing about the coffe plantation in the Jabung district, Mojokerto in 1880 - 1930. The colonial coffe plantation was the life sustaining for colonial governements. By using historical methods which is composed by heuristic, souch criticism, interpretation, and historiography, the author attempts to analyze the coffe plantation, the employees salaries of the coffe plantation, and the coffe distribution. The data used in this study comes from various official publications of colonial government, such as *Regeerings Almanak*, *Staatsblad*, *Verslag Colonial*, *Indisch Verslag*, *Koffie-Cultuur*, delpher.nl, KITLV.nl and supporting photos of KIT (*Koninlijk Institute Tropical*) from National Archives of the Republic of Indonesian (ANRI).

The research of coffe plantation found that the development of coffe plantation was up and down. The kinds of the coffe plants in Jabung were Robusta, Arabica, and Liberia. In the early 1880's coffe growing increased, but a few years later the coffe plants were attacked by *bladziekte* pest which made the coffe production down. Furthemore, the employees and the salaries had their own allocation based on their classification. In general, the natives worked in the coffe plantation as labourer, while the chinese was foreman. Likewise, the remuneration was also different. The salaries which was given to the natives at 1905 was *f*0,10-0,40. While the chinese was *f* 0,33-1,66. Until the onset of economic depression at 1930. The coffe plantation in Jabung was also insolvent, as an impact of the case, by the number of the coffe plantation which was still standing was only three.

**Keywords:** distrik Jabung, Coffe, Plantation Labour